

Pengaruh *Corporate Governance*, Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

The Influence of Corporate Governance, Company Growth, and Debt Policy on Financial Performance in Technology Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period

Amzi Jmy^a, Heri Ispriyahadi^b, Kholil^c

Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas Sahid Jakarta^{a,b,c}

^aamzi.jmy@gmail.com, ^bheriisp.dosen2020@gmail.com, ^ckholil@usahid.ac.id

Disubmit : 25 Mei 2025, Diterima : 20 Juni 2025, Dipublikasi : 12 Juli 2025

Abstract

This study aims to examine the influence of corporate governance, company growth, and debt policy on the financial performance of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2021 period. The research employs a quantitative method with a time series approach over five consecutive years. The population includes all technology companies classified under the IDX Industrial Classification (IDX-IC). The sample was selected using purposive sampling, resulting in 8 companies with a total of 40 observations. The data used are secondary data sourced from audited annual reports. The results indicate that institutional ownership, managerial ownership, and company growth have no significant effect on financial performance. In contrast, the independent board of commissioners has a significant effect on financial performance. Debt policy also shows no significant impact. However, simultaneously, institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, company growth, and debt policy have a significant influence on financial performance, as evidenced by the F-statistic of 2.810 > F-table of 2.494 and a p-value of 0.039 < 0.05. Therefore, these variables collectively affect the financial performance of technology sector companies listed on the IDX.

Keywords: Corporate Governance, Company Growth, Debt Policy, Financial Performance, Technology Companies.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh corporate governance, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan time series selama 5 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang diklasifikasikan berdasarkan IDX Industrial Classification (IDX-IC). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 8 perusahaan dengan total 40 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan yang telah diaudit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kebijakan hutang juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Namun, secara simultan, variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan hutang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai F hitung 2,810 > F tabel 2,494 dan p-value 0,039 < 0,05. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi di BEI.

Kata kunci: Corporate Governance, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kinerja Keuangan, Perusahaan Teknologi

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 masuk pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dari pemeriksaan 339 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Wabah pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia telah menyebabkan turunnya taraf perekonomian di masing-masing negara. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam mencegah penyebaran virus Corona yang berdampak pada berbagai perusahaan diantaranya adalah penerapan lockdown antara negara, sehingga terjadi pemberhentian berbagai aktivitas usaha. Dengan adanya pandemi tersebut perusahaan diwajibkan tetap untuk memiliki rencana keuangan untuk mengatasi dampak jangka panjang yang diberikan oleh wabah covid-19 tersebut sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat mengalami peningkatan. Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan untuk menunjukkan informasi efektivitas dan efisiensi dari pencapaian sebuah perusahaan (Rahmani, 2020).

Indryanti (2018) menyatakan bahwa kinerja perusahaan ialah sebuah kemampuan dari perusahaan untuk menjalankan keseluruhan kegiatan operasional. Kinerja perusahaan merupakan aspek yang penting untuk dinilai karenanya berdampak pada pola pikir yang dimiliki oleh pimpinan dari perusahaan bahwa pengelolaan di masa mendatang melakukan pengelolaan dengan baik. Kinerja keuangan usaha yang baik dapat ditinjau dari profitabilitas usaha sehingga para stakeholder yang terdiri atas kreditur, supplier, ataupun investor akan meninjau sejauh mana usaha dapat menghasilkan laba dari penjualan dan juga investasi usaha. Dengan adanya peningkatan profitabilitas usaha dapat diartikan bahwa keberhasilan usaha dalam memaksimalkan keuntungan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan ROA atau *return on Asset*. Dipergunakan ukuran ROA secara umum karena rasio ini mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Hamid dkk, 2022). Faktor profitabilitas ditentukan oleh sisi aset perusahaan yang dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaan, sisi hutang, dan juga sisi pengelolaan internal yakni *Good Corporate Governance* dalam perusahaan (Hamid dkk, 2022).

Fenomena yang timbul pada perusahaan teknologi yakni adanya penurunan kinerja keuangan atau ROA pada perusahaan GoTo dan Grab yang berpotensi menimbulkan PHK karyawan. Ditaksir kerugian keduanya selama masa pandemi covid-19 sampai dengan tahun 2022 ini yakni sebesar 344 T.

Semakin kompleks kegiatan pengelolaan maka kebutuhan akan praktik tata pengelolaan yang baik juga akan mengalami peningkatan guna diperoleh kepastian bahwa manajemen dijalankan dengan baik. Karenanya *Good Corporate Governance* merupakan salah satu sistem yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Semakin baik *Good Corporate Governance* maka mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik pula. Mengingat pelaksanaan *Good Corporate Governance* memberikan suatu perlindungan yang cukup efektif bagi para investor atau pihak pemegang saham dan juga kreditur karenanya mereka akan mempercayakan ada mereka pada perusahaan. Profitabilitas perusahaan menjadi sebuah ukuran kinerja keuangan perusahaan yang tidak dapat bergerak naik maupun tanpa adanya berbagai fenomena baik internal maupun eksternal perusahaan (Mohamad Agus Salim Monoarfa et al., 2020).

Di Indonesia sendiri terdapat berbagai fenomena berkenaan dengan buruknya tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk yang memanipulasi laporan keuangan atau melakukan

kecurangan. Hal ini karena rendahnya tata kelola yang baik dalam sebuah entitas (Churniawati, 2019)

Buruknya tata kelola yang diterapkan oleh perusahaan tersebut membuktikan bahwa ukuran direksi, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan juga komite audit tidak berlangsung dengan baik. Diterapkannya sistem pengelolaan perusahaan yang baik diharapkan dapat mendorong peningkatan bisnis sehingga perusahaan dapat bertahan menghadapi persaingan yang kian ketat di masa mendatang dan perusahaan berkemampuan untuk mempertahankan posisinya. Kondisi tersebut dapat dilihat investor melalui laporan kinerja perusahaan yang mana salah satu indikator yang ada di dalamnya yakni laba atau keuntungan perusahaan (Sari dan Setyowati, 2017).

Keberhasilan penerapan corporate governance tidak hanya bergantung pada prinsip dan peraturan yang ada melainkan bergantung pada integritas dan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Etika dan budaya kerja, serta prinsip-prinsip kerja profesional memegang peranan penting dalam penerapan *corporate governance*. Rendahnya *corporate governance*, hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, ketidak efisien dalam laporan keuangan, dan masih kurangnya penegakan hukum atas perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas, menjadi pemicu dan alasan beberapa perusahaan di Indonesia runtuh (M Agus Salim Monoarfa, 2021).

Indriati (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa GCG yang diukur dengan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Begitu juga dengan temuan dari Sari dkk (2017) yang menemukan bahwa GCG yang diukur dengan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Aspek selanjutnya yang memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan yakni aspek hutang. Sari dan Setyowati (2017) memberikan pernyataan bahwa Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang sangat penting bagi perusahaan. Manajer selaku pengelola perusahaan harus memilih kombinasi sumber dana perusahaan dengan teliti karena setiap sumber dana memiliki konsekuensi finansial yang berbeda-beda, termasuk hutang yang dirasakan lebih berisiko mengancam likuiditas perusahaan. Kebijakan hutang juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan (Bahri, 2017). Pendanaan perusahaan dengan menggunakan hutang memiliki beberapa manfaat yaitu bunga yang timbul atas pinjaman dapat menjadi pengurangan pajak atas laba serta perusahaan juga tidak harus berbagi keuntungan kepada pemberi pinjaman (Oktariyani & Hasanah, 2019). Kebijakan hutang merupakan kebijakan dana dalam perusahaan yang dipergunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Kebijakan hutang tersebut akan menentukan kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnis yang dilakukan (Dewi et al., 2018). Kebijakan hutang diukur menggunakan *debt equity ratio (DER)* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah hutang perusahaan dibiayai dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi memberikan risiko yang besar namun apabila perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik, maka penggunaan hutang akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan pada perusahaan jika

pendapatan dan modal yang dimiliki lebih kecil dari total hutang perusahaan (Hamid dkk, 2022).

Fenomena tentang kebijakan hutang sudah banyak terjadi di Indonesia, Khususnya terjadi ketika Indonesia tengah mengalami Kondisi pandemi yang menyebabkan operasional beberapa perusahaan menjadi terbatas. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan-perusahaan Manufaktur mengalami penurunan laba sampai dengan US\$ 21 Triliun. Resesi yang menyebabkan laba tergerus dan operasional terganggu tersebut memaksa perusahaan untuk menetapkan kebijakan hutang. Diketahui bahwa selama masa pandemi tersebut hutang perusahaan manufaktur mengalami peningkatan sebanyak 53,2% dengan alokasi yang bervariasi salah satunya menetapkan buyback saham dan pembagian dividen menggunakan utang untuk kembali menarik investasi (CNBC, 2020).

Sari dan Setyowati (2017) menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu Hamid, dkk (2022) juga menemukan bahwa kebijakan hutang yang diukur dengan DAR dan DER memberikan pengaruh pada keputusan penjualan. Sementara Firmansyah dkk (2020) menemukan hasil yang bertolak belakang yakni Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara lebih spesifik penelitian Putra (2018) menemukan bahwa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan total hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan

Aspek selanjutnya yang memberikan dampak pada kinerja keuangan yakni pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan perusahaan ini memberikan dampak pada kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam industri serta dalam pengembangan ekonomi secara umum. Pertumbuhan perusahaan secara umum pertumbuhan perusahaan ini dapat diukur dengan menggunakan proxy *Growth Opportunity* yang dinyatakan sebagai pertumbuhan penjualan atau aset yang memberikan gambaran akan keuntungan di masa depan (Rode, 2020).

Selain struktur modal, pertumbuhan aset berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Paradigma asset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Hal ini karena pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan yang selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya), dan nilai total asset menentukan kekayaan perusahaan (Wahidin, 2018). Pertumbuhan aset (*asset growth*) menjadi pertimbangan penting bagi manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan aset untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Temuan studi Sari (2017) mengungkapkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi hasil penelitian Andelline dan Widjaya (2018) serta Wahidin (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang merefleksikan karakteristik perusahaan juga menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam mempengaruhi kinerja keuangan.

Selain ketiga aspek internal perusahaan tersebut yakni GCG, kebijakan hutang, dan juga Pertumbuhan perusahaan. Terdapat aspek eksternal yang juga perlu disoroti dalam penelitian ini yakni adanya pandemi Covid-19 yang sempat melumpuhkan beberapa usaha di Indonesia. Seluruh sektor perusahaan akan mengalami perubahan

kinerja keuangan sebelum terjadinya pandemi *corona* dengan setelah adanya pandemi *corona* karena pandemi yang berkepanjangan bisa mempengaruhi aktivitas bisnis mereka.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tanggal 15 september 2020 mencatat 82,85% perusahaan yang terdampak oleh pandemi virus *Corona/Covid-19*. Berdasarkan sektornya, ada beberapa usaha diantaranya adalah usaha perhotelan merupakan usaha yang banyak mengalami penurunan pendapatan, sebesar 92,47% sedangkan posisi kedua, sebesar 90,90% adalah usaha penjualan makanan dan minuman (restoran). Posisi berikutnya diikuti oleh sektor transportasi dan pergudangan, konstruksi, industri pengolahan, serta perdagangan. Dengan adanya persoalan dalam pandemi *corona* yang bisa mempengaruhi aktivitas bisnis ini maka disini peneliti akan melakukan penelitian dengan cara membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum adanya pandemi dengan setelah adanya pandemi. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada masa pandemi ini yakni rasio keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dimasa mendatang, rasio tersebut diantaranya yakni rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan juga profitabilitas.

Saputro dan Hapsari (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan adanya pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Esomar dan Chritianty (2022) menemukan bahwa kondisi pandemi memberikan dampak pada kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas dan solvabilitas.

Sektor Teknologi tentunya memiliki peranan yang cukup penting dalam pengembangan ekonomi di Indonesia. Sektor teknologi mulai merangkak naik seiring dengan perkembangan teknologi di Indonesia. Era teknologi Indonesia di mulai pada Tahun 2016 dan terus mengalami perlonjakan hingga kini. Ditambah adanya pandemi Covid-19 mendorong peningkatan penggunaan teknologi sehingga berdampak pada meroketnya indeks dari sektor teknologi yang cukup signifikan (Kontan, 2021). Selama 5 tahun terakhir pada tahun 2021 merupakan era perlonjakan indeks dari sektor teknologi yang cukup tinggi yakni menyentuh angka 707, 56% kemudian di susul oleh beberapa sektor lainnya.

Dilaksanakan penelitian pada sektor teknologi yakni untuk melihat apakah kinerja keuangan perusahaan yang baik tersebut didorong oleh faktor tata kelola yang baik, pertumbuhan perusahaan yang terus pesat, dan juga kebijakan hutang pada perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali *corporate governance*, pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang dan kinerja keuangan pada perusahaan dengan judul "Pengaruh *Corporate Governance*, Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021".

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Peneliti menggunakan *IDX Institutional Classification* (IDX-IC) sebagai pedoman dalam mengklasifikasikan perusahaan yang termasuk kedalam sektor teknologi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian

ini adalah 8 perusahaan. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun berturut-turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan x 5 tahun adalah 40 sampel observasi.

Data yang digunakan ini adalah laporan tahunan (*annual report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id untuk periode atau tahun pengamatan 2017-2021. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data sekunder yaitu data kuantitatif yang terdapat pada laporan tahunan (*annual report*) yang telah di audit. Penelitian ini menggunakan data time series dengan data dalam jangka waktu 5 tahun yaitu tahun 2017-2021.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemilikan Institusional	Merupakan jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi	$KI = \frac{\text{Saham institusi}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola	$KM = \frac{\text{Saham manajemen}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$	Rasio
Dewan Komisaris Independen	Merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen dan bebas dari hubungan bisnis yang dapat bertindak independen demi kepentingan perusahaan	$DKI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan	Merupakan proporsi peningkatan total aktiva dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan	$PP = \frac{TAt - TAt-1}{\text{Total Aset } t-1} \times 100\%$	Rasio
Kebijakan Hutang	Kebijakan pendanaan dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya yang bersumber dari luar perusahaan	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio return on asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3. Hasil Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan berdasarkan normal tidaknya distribusi antar variabel. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*, dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Perhitungan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,48648173
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,066
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah Dengan SPSS Versi 25.0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sinifikansi dari variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang dan kinerja keuangan sebesar 0,200 Oleh karena nilai signifikansi ketiga variabel tersebut > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan berdasarkan koefisien korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan koefisien korelasi pada program SPSS 25,0 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-6,291	6,013		-1,046	,306	
	KI (X ₁)	-,025	,049	-,116	-,500	,621	,489 2,045
	sqrtKMX ₂	-,212	,504	-,105	-,420	,678	,421 2,375
	DKI (X ₃)	,358	,112	,648	3,196	,004	,639 1,565
	sqrtPPX ₄	,184	,096	,381	1,914	,068	,663 1,507
	sqrtDERX ₅	-,033	,029	-,215	-1,129	,270	,721 1,386

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah Dengan SPSS Versi 25.0

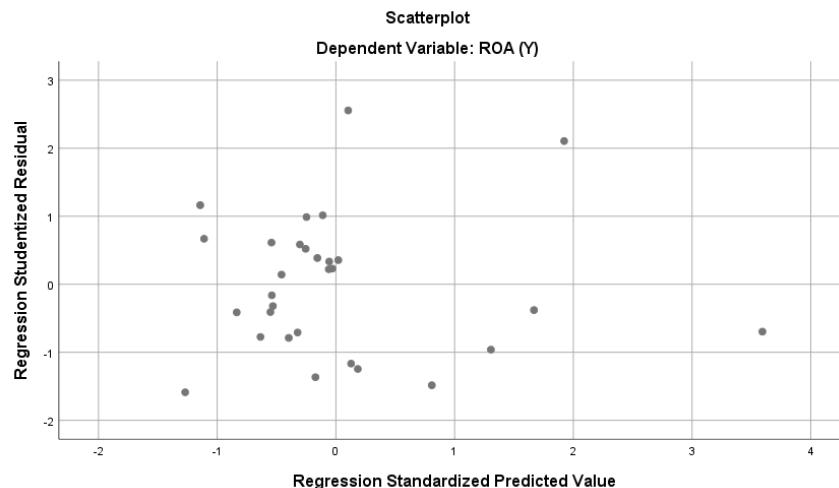
Dari hasil output di atas diperoleh nilai *tolerance* kemampuan pelaksanaan kepemilikan institusional (X₁) = 0.489, kepemilikan manajerial (X₂) = 0.421, dewan komisaris independen (X₃) = 0.639, pertumbuhan perusahaan (X₄) = 0.663 dan kebijakan hutang (X₅) = 0.721 terhadap kinerja keuangan (Y) > 0,10 dan nilai nilai VIF

$X_1 = 2,045$, $VIF X_2 = 2,375$, $VIF X_3 = 1,565$, $VIF X_4 = 1,507$ dan $VIF X_5 = 1,386 < 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa kelima variabel bebas tersebut, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan hutang tidak mengalami gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi sehingga dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh kepemilikan institusional (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), dewan komisaris independen (X_3), pertumbuhan perusahaan (X_4), kebijakan hutang (X_5) terhadap kinerja keuangan (Y).

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah Dengan SPSS Versi 25.0

Bentuk gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,608 ^a	,369	,238	4,93173	1,325

a. Predictors: (Constant), sqrtDERX5, sqrtPPX4, KI (X1), DKI (X3), sqrtKMX2
b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah Dengan SPSS Versi 25.0

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,325. Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada di antara -2 sampai +2.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai variabel bebas/independen kepemilikan institusional (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), dewan komisaris independen (X_3), pertumbuhan perusahaan (X_4), kebijakan hutang (X_5) terhadap variabel terikat/dependen kinerja keuangan (Y). Hasil perhitungan regresi linier berganda yang diolah dengan *Program SPSS versi 25.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	Model	B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-6,291	6,013		-1,046
	KI (X ₁)	-,025	,049	-,116	-,500
	sqrtKMX ₂	-,212	,504	-,105	-,420
	DKI (X ₃)	,358	,112	,648	3,196
	sqrtPPX ₄	,184	,096	,381	1,914
	sqrtDERX ₅	-,033	,029	-,215	-1,129

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan *coefficient* diperoleh nilai konstanta (a) dan nilai koefisien regresi pada variabel bebas (b), maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = -6,291 - 0,025 X_1 - 0,212 X_2 + 0,358 X_3 + 0,184 X_4 - 0,033 X_5$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda, dapat dijelaskan bahwa :

- Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X_1) sebesar -0,025 Artinya, jika variabel kepemilikan institusional (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan maka terjadi penurunan 2,5% pada variabel kinerja keuangan (Y) dengan arah yang sama pada konstanta sebesar -6,291.
- Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X_2) sebesar -0,212 Artinya, jika kepemilikan manajerial (X_2) mengalami kenaikan 1 satuan maka terjadi penurunan

21,2% pada variabel kinerja keuangan (Y) dengan arah yang sama pada konstanta sebesar -6,291.

- c. Koefisien regresi variabel dewan komisaris independen (X_3) sebesar 0,358 Artinya, jika dewan komisaris independen (X_3) mengalami kenaikan 1 satuan maka terjadi kenaikan 35,8% pada variabel kinerja keuangan (Y) dengan arah yang sama pada konstanta sebesar -6,291.
- d. Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan (X_4) sebesar 0,184 Artinya, jika pertumbuhan perusahaan (X_4) mengalami kenaikan 1 satuan maka terjadi kenaikan 18,4% pada variabel kinerja keuangan (Y) dengan arah yang sama pada konstanta sebesar -6,291.
- e. Koefisien regresi variabel kebijakan hutang (X_5) sebesar -0,033 Artinya, jika kebijakan hutang (X_5) mengalami kenaikan 1 satuan maka terjadi penurunan 3,3% pada variabel kinerja keuangan (Y) dengan arah yang sama pada konstanta sebesar -6,291.

Persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa variabel bebas kepemilikan institusional (X_1) dengan koefisien regresi -0,025, variabel kepemilikan manajerial (X_2) dengan koefisien regresi -0,212, variabel dewan komisaris independen (X_3) dengan koefisien regresi 0,358, variabel pertumbuhan perusahaan (X_4) dengan koefisien regresi 0,184, dan variabel kebijakan hutang (X_5) dengan koefisien regresi -0,033, maka variabel dewan komisaris independen (X_3) memiliki pengaruh lebih besar terhadap variabel terikat kinerja keuangan (Y).

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kepemilikan institusional (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), dewan komisaris independen (X_3), pertumbuhan perusahaan (X_4), kebijakan hutang (X_5) dengan kinerja keuangan (Y), maka diperlukan perhitungan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,608 ^a	,369	,238	4,93173	1,325

a. Predictors: (Constant), sqrtDERX5, sqrtPPX4, KI (X1), DKI (X3), sqrtKMX2
b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah Dengan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,369 atau 36,9%. nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel kepemilikan institusional (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), dewan komisaris independen (X_3), pertumbuhan perusahaan (X_4), kebijakan hutang (X_5) terhadap kinerja karyawan (Y) adalah sebesar 36,90%. Sedangkan sisanya sebesar 63,10% dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesa Secara Parsial (Uji T)

Hipotesa dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji t. Diketahui pada pengujian dua arah, taraf signifikansi (α) 0,05, jumlah sampel (n) 40,

dan derajat bebas $n-6 = 34$, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,032. Seperti yang ditelaah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai perumusan hipotesis, bahwa :

- Ho diterima dan H_a ditolak, jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dengan signifikan (Sig.) $> 0,05$.
- Ho ditolak dan H_a diterima, Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan signifikan (Sig.) $< 0,05$.

Tabel 7. Uji T (Parsial) X dengan Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-6,291	6,013		-1,046	,306
KI (X ₁)	-,025	,049	-,116	-,500	,621
sqrtKMX ₂	-,212	,504	-,105	-,420	,678
DKI (X ₃)	,358	,112	,648	3,196	,004
sqrtPPX ₄	,184	,096	,381	1,914	,068
sqrtDERX ₅	-,033	,029	-,215	-1,129	,270

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah Dengan SPSS Versi 25.0

Hipotesis 1: kepemilikan institusional (KI) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional sebesar -0,025. Nilai t_{hitung} sebesar -0,500 dengan tingkat signifikansi 0,621 $> 0,05$. Karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (-0,500 $< 2,032$) maka H_0 diterima H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis 2: kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial sebesar -0,212. Nilai t_{hitung} sebesar -0,420 dengan tingkat signifikansi 0,678 $> 0,05$. Karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (-0,420 $< 2,032$) maka H_0 diterima H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis 3: dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

Nilai koefisien regresi variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 0,358. Nilai t_{hitung} sebesar 3,196 dengan tingkat signifikansi 0,004 $> 0,05$. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (3,196 $> 2,032$) maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis 4: pertumbuhan perusahaan (PP) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,184. Nilai t_{hitung} sebesar 1,914 dengan tingkat signifikansi 0,068 $> 0,05$. Karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (1,914 $< 2,032$) maka H_0 diterima H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hipotesis 5: kebijakan hutang (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

Nilai koefisien regresi variabel Kebijakan Hutang sebesar -0,033. Nilai t hitung sebesar -1,129 dengan tingkat signifikansi $0,270 > 0,05$. Karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ -1,129 > 2,032 maka H_0 diterima H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Hipotesa Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan tidaknya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan, dapat dilihat pada hasil Uji F berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	341,728	5	68,346	2,810	,039 ^b
	Residual	583,727	24	24,322		
	Total	925,455	29			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), sqrtDERX5, sqrtPPX4, KI (X1), DKI (X3), sqrtKMX2

Sumber: Data diolah Dengan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} 2,810 dengan nilai signifikan sebesar 0,039. Diketahui pada taraf signifikan 0,05, derajat bebas penyebut (df_1) = k = 5, dan derajat bebas pembilang (df_3) = n-k-1=34, diperoleh F_{tabel} sebesar 2,494. Berdasarkan perumusan hipotesis di bab sebelumnya, bahwa :

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dengan signifikan (Sig.) > 0,05.
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan signifikan (Sig.) < 0,05.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang telah diuraikan, maka dapat di tarik kesimpulan Kepemilikan Intitusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ (-0,500 < 2,032) dan p value 0,621 > 0,05 tidak memenuhi syarat pengambilan keputusan pada taraf signifikansi 5%. Maka tidak terdapat pengaruh pada variabel kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ -0,420 < 2,032) dan p value 0,678 > 0,05, memenuhi syarat pengambilan keputusan pada taraf signifikansi 5%. Maka tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ 3,196 > 2,032) dan p value 0,004 > 0,05, memenuhi syarat pengambilan keputusan pada taraf signifikansi 5%. Maka dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ 1,914 > 2,032 dan p value 0,068 > 0,05 tidak memenuhi syarat pengambilan keputusan pada taraf signifikansi 5%. Maka tidak terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ -1,129 > 2,032 dan p value 0,270 > 0,05 tidak memenuhi syarat pengambilan

keputusan pada taraf signifikansi 5%. Maka tidak terdapat pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 2,810 > F_{tabel} 2,494$ dan $p\text{ value } 0,039 < 0,05$ memenuhi syarat pengambilan keputusan pada taraf signifikansi 5%. Maka terdapat pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Daftar Pustaka

- Andelline dan Widjaja. (2018). Pengaruh *Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Asset Growth* Dan *Sales Growth* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013- 2016. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 2 (2), 57-65.
- Ati R.S, dan Supami W.S (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)* Vol 1 2017.
- David Wanyonyi Wanyama & Tobias Olweny. (2020). Effects of Corporate Governance on Financial Performance of Listed Insurance Firms in Kenya. *Public Policy and Administration Research* Vol.3, No.4, 2020.
- Dian Festiana Hadi Saputro, Dian Indriana Hapsari. (2022). Dampak pandemi corona terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, Volume 4, 2022* Hal. 66-72
- Dini Safitri & Krishna Kamil (2020). The Effect Of Good Corporate Governance On Financial Performance In The Mining Sector Registered In Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period. *International Accounting Journal* (2020)
- Gita Destiana dan Muhamad Muslih (2019). Pengaruh *Principle-Based Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11 (1), 2019.
- Imam Ghozali, Eka Handriani, Hersugondo (2018). The Role Of Sales Growth To Increase Firm Performance In Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)* Volume 9, Issue 7, July 2018
- Kristiyanti. (2021). Relationshipbetween Good Corporate Governance, Leverage, Company Size, And Financial Performance Registered On Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Economics, Bussiness And Accounting Research(Ijebar)*.
- Kusna, Irrofatur dan E. Setijani. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Growth Opportunity* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 6 (1), 93-102.
- Maya Sari &Tita Maulidya. (2021). The Effect Of Good Corporate Governance On Financial Performance. *Proceeding International Seminar On Islamic Studies* Volume 2 Nomor 1 Tahun 2021.
- Mudjijah, Slamet; Z. Khalid & D.A.S. Astusti. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8 (1), 41-56
- Muh. Fuad Alamsyah & Yulianti (2022). The effect of good corporate governance on the financial performance of property and real estate sub-sector companies

- listed on the Indonesia Stock Exchange. *Asian Management and Business Review*, Volume 2 Issue 1, 2022: 90-102.
- Muhamad Arya Rahman. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 3(1), 2020, Halaman 55 - 68
- Muhammad Abdul Izzatur Rahman. (2021). The Influence Of Corporate Governance, Capital Structure, And Company Size On The Company's Financial Performance. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik* Vol.5, No.2, (2021)
- Muhammad Fakhri Musyaffa Budiman and Astrie Krisnawati. (2021). *Can Good Corporate Governance Influence the Firm Performance? Empirical Study from Indonesia Transportation Firms*. *AFRE Accounting and Financial Review*, 4(1): 119-128, 2021.
- Muhammad Nurkholis & Damayanti (2020). The Effect Of Good Corporate Governance On Financial Performance In Lq45 Companies Listed In Indonesian Stock Exchange. *Economics & Business Solutions Journal*. Volume 4, Number 2, 2020, 1-16.
- Nanda Putut Anugrah & Lies Zulfiati. (2020). The Effect Of Corporate Governance On The Company's Financial Performance In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period Of 2015-2018. *International Accounting: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia*.
- Nicoleta BARBUTA-MISU & Andreea RUSU. (2017). The Impact Of Debt Policy On Financial Performance Of Romanian Listed Companies. *Annals Of "Dunarea De Jos" University Of Galati Fascicle I. Economics And Applied Informatics*.
- Odalo, Samuel Kanga; Njuguna, Amos G.; Achoki, George (2018). Relating Sales Growth and Financial Performance in Agricultural Firms Listed In the Nairobi Securities Exchange in Kenya. A Journal article by Dr. Amos Njuguna, Associate Professor and Associate Dean in the Chandaria School of Business at USIU-Afric.
- Prempeh, Kwadwo Boateng and Nsiah Asare, Evelyn and sekyere, Allan McBright (2018). The Effect of Debt Policy on Firms Performance: Empirical Evidence from Listed Manufacturing Companies on The Ghana Stock Exchange. *Munich Personal RePEc Archive*.
- Prijanto, T.; A. Venio & Chuzaimah. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 13 (4), 432-441
- Purnawati, Ni Ketut dan Lestari Ni Luh P. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7 (7), 3564-3593
- Putra, Irwan Eka. (2018). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. (Skripsi sarjana yang tidak dipublikasikan, Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ekonomi , Yogyakarta).
- Retno Ryani Kusumawati & Indra Sulistiana, Bella Saputri. (2018). The Effect Of Good Corporate Governance On Financial Performance And Corporate Value In Era 4.0 And Society 5.0. *International Seminar On Accounting Society*
- Sari, Eva Hanum. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam*

Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2015. (Skripsi sarjana yang tidak di publikasikan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta).

Sugiyono. (2017). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Rnd*. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, J.F.T dan Prabawani, Bulan. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 7(2), 130-140.

Wahidin. (2018). *Analisis Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk*. (Skripsi yang tidak dipublikasikan, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

www.idx.co.id